

## HUBUNGAN ETOS KERJA DENGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN KONDA KABUPATEN KONAWE SELATAN

Arfiani<sup>1\*</sup>

Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

\*Corresponding Author: [arfiani@uho.ac.id](mailto:arfiani@uho.ac.id)

To cite this article:

Arfiani (2025). Hubungan Etos Kerja Dengan Peningkatan Kemampuan Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, Vol.4, No.1: hal. 61-68. doi: <http://dx.doi.org/10.37149/Inovap.v4i1>

**Received:** 29 Desember 2024; **Accepted:** 28 Januari 2025; **Published:** 30 Januari 2025

### ABSTRAK

*The correlation of work ethic and the ability of agricultural extension worker in the Sub District of Konda, District of South Konawe. The purpose of this research are : (1) Work ethic, (2) Agricultural extension ability, (3) The correlation of work ethic and the ability of agricultural extension. The variable of this research are work ethic and agricultural extension. Sampling method one this research is saturated sampling census, who totaled by 11 person. The result showed that : (1) Agricultural extension work ethic high category, (2) Agricultural extension ability in high category, (3) Work ethic correlation and agricultural extension ability have significant correlation.*

**Keyword :** *Agricultural extension, Work ethic, Agricultural extension ability.*

### PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dirinya sendiri dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan. Definisi penyuluhan pertanian menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 adalah proses pembelajaran dari penyuluh kepada pelaku usaha yang bertujuan meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Menurut Sinamo, etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral, sedangkan menurut Usman Pelly, etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja. Etos dikenal dengan kata etika atau etiket yang hampir mendekati pada pengertian ahlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik dan buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin. Sebagai suatu subyek dari etos kerja tersebut adalah etika yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu maupun kelompok untuk menilai tindakan yang telah dikerjakan itu salah atau benar, buruk atau baik. Etos kerja profesional adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental.

Disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. Setiap organisasi yang selalu ingin maju akan melibatkan anggota meningkatkan mutu kerjanya, diantaranya setiap organisasi harus memiliki etos kerja. Etos kerja adalah salah satu derivasi dalam unsure-unsur dari falsafah penyuluhan pembangunan sebagai faktor kunci yang teridentifikasi sebagai salah satu penentu keberhasilan program penyuluhan pertanian. Etos yang didefinisikan sebagai nilai diri seseorang yang merupakan panduan dari afeksi adalah perasaan yang ditimbulkan oleh perangsang dari luar, kognisi adalah proses memahami yang bersangkutan dengan pikiran dan konasi adalah aspek psikologis yang berkaitan dengan upaya atau perjuangan (Effendy, 1992).

Etos kerja adalah salah satu derivasi dalam unsure-unsur dari falsafah penyuluhan pembangunan sebagai faktor kunci yang teridentifikasi sebagai salah satu penentu keberhasilan program penyuluhan pertanian. Etos yang didefinisikan sebagai nilai diri seseorang yang merupakan panduan dari afeksi adalah perasaan yang ditimbulkan oleh perangsang dari luar, kognisi adalah proses memahami yang bersangkutan dengan pikiran dan konasi adalah aspek psikologis yang berkaitan dengan upaya atau perjuangan (Effendy, 1992).

Penyuluhan secara sistematis adalah suatu proses yang membantu petani dalam menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan, membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani, membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkan sehingga mereka mempunyai berbagai alternative tindakan, membantu petani dalam menentukan pilihan tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal, meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya dan membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan (Van, Den Ban, et al, 2003).

Falsafah penyuluhan pembangunan mengasumsikan adanya sikap kerja yang positif, penuh dengan nilai dan etos kerja yang tinggi. Etos kerja sekaligus etika kerja penyuluh juga berkaitan dengan usaha menemukan prinsip-prinsip yang paling tepat dalam bersikap agar membuat hidup penyuluh menjadi sejahtera secara keseluruhan. Etika kerja penyuluh terkait dengan kemampuan penyuluh dalam berperilaku di masyarakat sehingga senantiasa mendapat dukungan secara tulus ikhlas untuk kepentingan bersama. Etos kerja penyuluh sebagai sebuah ikatan yang integral akan mampu mendorong pemahaman bersama mengenai pentingnya falsafah pembangunan untuk diimplementasi lapangan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Slamet (2003), mengatakan bahwa falsafah penyuluhan adalah kegiatan mendidik orang (kegiatan pendidikan) dengan tujuan mengubah perilaku klien sesuai dengan yang direncanakan/dikehendaki yakni orang semakin modern. Penyuluhan adalah usaha untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi individu klien agar lebih berdaya secara mandiri. Bertolak dari pemahaman penyuluhan sebagai salah satu sistem pendidikan, falsafah penyuluhan dapat dikaitkan dengan pendidikan yang memiliki falsafah, idealisme, realisme dan pragmatisme : artinya penyuluhan pertanian harus mampu menumbuhkan cita-cita yang melandasi untuk selalu berfikir kreatif dan dinamis. Penyuluhan (pertanian) juga harus selalu mengacu kepada kenyataan-kenyataan yang ada dan dapat ditemui di lapangan atau harus selalu disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi (Moedjiyo, 1987).

Sofa (2003), mengatakan bahwa kemampuan (ability) adalah apa yang diharapkan di tempat kerja dan merujuk pada pengetahuan, keahlian dan sikap yang dalam penerapannya harus konsisten dan sesuai standar kinerja yang dipersyaratkan dalam pekerjaan. Ada tiga komponen penting yang tidak tampak dalam kemampuan diri manusia yaitu keterampilannya, kemampuannya dan etos kerjanya. Tanpa ketiganya, semua sumber daya tetap terpendam, tidak dapat dimanfaatkan dan tetap merupakan potensi belaka. Jika disimak ketiga komponen yang tidak kelihatan tersebut memang berada dalam diri manusia, tersimpan dalam bentuk kemampuan insani operasional (Schumacher, 2002).

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Stephen P, Robbins dan Timonthy. Judge, 2009). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau

kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian, digunakan dalam mengerjakan beragam tugas suatu pekerjaan.

Kualifikasi penyuluh tidak cukup hanya dengan memenuhi persyaratan keterampilan, sikap dan pengetahuan saja, tetapi keadaan dan latar belakang sosial budaya (bahasa, agama dan kebiasaan-kebiasaan) seringkali justru lebih banyak menentukan keberhasilan penyuluh yang dilaksanakan. Karena itu, penyuluh yang baik akan sejauh mungkin harus memiliki latar belakang sosial budaya yang sesuai dengan keadaan sosial budaya yang sesuai dengan keadaan sosial budaya masyarakat Sasarannya (Mardikanto, 1993). Penyuluhan pertanian adalah orang yang memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berpikirnya dan cara hidupnya yang lama dengan cara yang baru melalui proses penyebaran informasi seperti, pelatihan, kursus, kunjungan yang berkaitan dengan perubahan-perubahan dan perbaikan cara-cara berusaha tani, usaha peningkatan produktivitas pendapatan petani serta perbaikan kesejahteraan keluarga petani atau masyarakat

## METODE PENELITIAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai November 2024 bertempat di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan terdiri dari 15 penyuluh pertanian yang menangani 18 desa yang ada di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Teknik pengambilan sampel penyuluh digunakan metode sensus yaitu pengambilan sampel dengan mengambil semua jumlah populasi. Jumlah penyuluh yang ada di Kecamatan Konda sebanyak 12 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2001) bahwa bila semua anggota populasi dijadikan sampel dan sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Variabel Yang Diamati yaitu etos kerja penyuluh pertanian yang meliputi: 1) kesiapan, 2) ketulusan, 3) keramahan, 4) kesungguhan, 5) ketenangan dan 6) kesederhanaan. Sedangkan variabel kemampuan penyuluh yang meliputi: 1) pengetahuan, 2) keterampilan, 3) percaya diri dan 4) ketepatan pelaksanaan. Untuk menganalisis variabel permasalahan penelitian menggunakan rumus (Sunnyoto, 2009) sebagai berikut :

$$PK = \frac{\text{Range}+1}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

Dimana :

PK = Panjang Kelas

Range = Data terbesar – data terkecil

Banyaknya kelas = Jumlah kelas yang ditetapkan oleh peneliti

Angka 1 = Nilai konstan

Untuk menganalisis hubungan dilakukan analisis uji Sperman Rank dengan bantuan SPSS versi 21 dengan rumus sebagai berikut :

$$P = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

P = Koefisien korelasi

$bi^2$  = Selisih setiap rank

N = banyaknya subyek atau respon

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Etos Kerja

Etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif dan fondasi yang mencakup motivasi yang mencakup motivasi yang menggerakkan mereka, karakteristik utama, spirit dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap, aspirasi, keyakinan–keyakinan, prinsip–prinsip dan standar–standar (Sukmawati, 2020). Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya dalam mengepresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna bahwa ada sesuatu yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik. Untuk melihat etos kerja penyuluh pertanian Di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel. 1 dibawah ini.

Tabel 1. Etos Kerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan

No	Etos Kerja (Scoring)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Tinggi (83-90)	10	75,45
2.	Rendah (75-82)	5	24,55
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Tabel 1. Menunjukkan bahwa etos kerja yang dimiliki penyuluh pertanian yang berlokasi di kecamatan Konda kabupaten Konawes Selatan dengan jumlah penyuluh sebanyak 15 orang. terdapat 10 penyuluh yang memiliki tingkat etos kerja yang tinggi dengan perolehan nilai persentase sebesar 75,45%, sedangkan 5 penyuluh lainnya. memperoleh nilai persentase yaitu sebesar 24,55%. Dari 10 orang penyuluh yang memperoleh nilai tinggi dapat mengimbangi 5 orang penyuluh yang memiliki etos kerja rendah, maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja penyuluh pertanian di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan berada pada kategori tinggi yang artinya bahwa etos kerja penyuluh sudah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian.

### Kemampuan Penyuluh

Robbins (1996), menyatakan bahwa kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yakni kemampuan intelektual (intellectual ability) adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental dalam berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Kemampuan fisik (physical ability) adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa. Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keeterampilan petani dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi penyuluh, membimbing dan melatih petani dengan keterampilan teknis. Kemampuan penyuluh adalah suatu dasar sorang penyuluh yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan yang efektif atau sangat berhasil. Untuk mengetahui tingkat kemampuan penyuluh pertanian di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel.2 berikut :

Tabel 2. Kemampuan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan

No	Kemampuan Penyuluh (Scoring)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Tinggi (49-59)	12	85,15
2.	Rendah (38-58)	3	14,85
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki penyuluh di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dikategorikan tinggi, dimana terdapat 12 penyuluh memperoleh nilai dengan persentase sebesar 85,15% dan 3 orang penyuluh memperoleh persentase nilai 14,85%.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan penyuluh di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dikategorikan tinggi artinya, kemampuan penyuluh sudah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian.

### Hubungan Etos Kerja Dalam Meningkatkan Kemampuan Penyuluh di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengkaji hubungan etos kerja dalam upaya meningkatkan kemampuan penyuluh pertanian yang berada di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Adapun pada sub pokok bahasan ini akan menguraikan secara rinci hubungan antara etos kerja dan kemampuan penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian.

Hubungan dalam meningkatkan kemampuan penyuluh pertanian dianalisis dengan menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman dan menggunakan taraf pengujian yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai hubungan seperti yang terlihat pada Tabel 3. Berikut :

Tabel 3. Hubungan Etos Kerja Dengan Kemampuan Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan

No	Variabel	Rs hitung	Probabilitas	Rs table	Keterangan
1.	Etos Kerja	0,855	0,001	0,603	Signifikan
2.	Kemampuan	0,855	0,001	0,603	Signifikan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan tabel.3 dijelaskan bahwa etos kerja yang dimiliki penyuluh yang berada di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan memiliki etos kerja tinggi, hal ini dibuktikan dari perhitungan rs hitung sebesar 0,855 dimana nilai ini lebih besar daripada nilai rs tabel sebesar 0,603 dimana memiliki hubungan signifikan atau hubungan yang erat dengan kemampuan. Beberapa nilai etos kerja yang dimiliki penyuluh dikatakan baik dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian yaitu dengan persiapan yang dilakukan oleh penyuluh seperti menyiapkan diri sebelum menyampaikan materi penyuluhan yang telah dirancang sebaik mungkin. Persiapan lainnya dapat membantu masyarakat saat menghadapi masalah yang terjadi di lapangan, penyuluh tersebut siap mengorbankan tenaga, fisik serta perasaan demi kesuksesan kegiatan penyuluhan pertanian.

Kemampuan yang dimiliki oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Konda kabupaten Konawe Selatan memiliki hubungan yang signifikan atau memiliki ikatan yang erat, hasil perhitungan memperoleh hasil rs tabel sebesar 0,855, dimana nilai ini lebih besar daripada nilai rs tabel 0,603. Dimana kemampuan penyuluh di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan telah memiliki jenjang yang memadai dan telah dibekali oleh pengalaman kerja yang cukup lama serta pelatihan yang diikuti sangat membantu penyuluh di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyuluh tersebut mampu/memiliki kemampuan untuk menerapkan setiap aspek kegiatan penyuluhan, mulai dari tahap pemberian inovasi baru hingga ke tahap adopsi. Penyuluh di Kecamatan Konda memiliki keterampilan dalam melakukan pendekatan pada saat akan menyampaikan inovasi-inovasi baru dengan mempelajari keadaan lingkungan, sosial budaya dan mampu menentukan metode dan media tepat untuk penyuluhan.

Hubungan yang signifikan ini menunjukkan bahwa etos kerja dengan kemampuan penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluh menunjukkan hubungan yang erat Karena penyuluh memiliki ketulusan dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga suatu hal yang akan dikerjakan terasa lebih muda. Berdasarkan hasil

penelitian dengan hubungan yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan penyuluh dalam menjalankan tugasnya Di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan sudah sesuai dengan ketulusan yang ditunjukkan oleh penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. Selain itu, ketulusan tumbuh karena adanya etos kerja yang dapat membangkitkan semangat dalam bekerja untuk kelancaran kegiatan penyuluhan di lokasi binaan.

### **Hubungan Antara Ketenagaan Dengan Kemampuan Penyuluh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan**

Ketenagaan yang ditunjukkan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Konda dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian sangat mempengaruhi kemampuan yang dimiliki oleh penyuluh. Adapun ketenagaan yang ditunjukkan penyuluh sudah dalam kategori baik dengan ketenagaan yang dimiliki oleh penyuluh, maka pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dapat dilaksanakan dengan baik. Sebaliknya jika ketenagaan penyuluh kurang maka penyuluh tidak akan membuat pelaksanaan kegiatan penyuluhan berhasil dan kemampuan yang dimiliki oleh penyuluh dikategorikan kurang. Hubungan antara etos kerja (ketenagaan) dan kemampuan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Pada tabel 3. Menunjukkan bahwa di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan memperoleh nilai  $r_s$  hitung sebesar 0,855 dimana nilai ini lebih besar daripada nilai  $r_s$  tabel sebesar 0,603 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara ketulusan dengan kemampuan penyuluh. Hubungan yang signifikan ini menunjukkan bahwa ketenagaan penyuluh sesuai dengan kemampuan penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Ketenagaan sangat penting dimiliki oleh penyuluh dalam penyampaian materi dan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masyarakat sasaran. Ketenagaan yang ditunjukkan oleh penyuluh di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan sangat membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang ada di lokasi kerja/daerah binaan masing-masing. Pada kegiatan diskusi yang diadakan di lokasi kerja penyuluh terkadang dalam forum terjadi kegaduhan yang disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat antara masyarakat sasaran yang satu dengan yang lainnya, tetapi penyuluh mampu menenangkan forum dengan pola pikir yang obyektif tanpa membedakan masyarakat sasaran.

### **Hubungan Antara Keramahan Dengan Kemampuan Penyuluh Dalam Melaksanakan Kegiatan Penyuluhan Di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan**

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keramahan dengan kemampuan penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Hubungan yang tidak signifikan menunjukkan bahwa keramahan tidak berpengaruh nyata atau tidak memiliki hubungan yang erat terhadap kemampuan penyuluh untuk dapat dikembangkan, hal ini dikarenakan keramahan adalah sifat kepribadian yang merujuk pada individu yang dianggap baik, simpatik, kooperatif, hangat, jujur dan perhatian. Dalam psikologi kepribadian, keramahan adalah salah satu dari lima dimensi utama struktur kepribadian yang mencerminkan perbedaan individu dalam kerja sama dan harmoni sosial. Selain itu, keramahan adalah suatu sikap yang ada pada diri seseorang dan merupakan karakter yang dimiliki oleh penyuluh atau bawaan yang akan memberikan kesan yang penuh keakraban, komunikasi dengan memperlihatkan wajah yang tulus dan memberikan penilaian baik dalam hubungan kepribadian di lingkungan sasaran penyuluhan, itulah hingga dikatakan keramahan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan penyuluh.

Keramahan yang ditunjukkan oleh responden kepada masyarakat sasaran di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan memberikan kesan yang sangat positif, dimana hal ini ditunjukkan pada saat penyuluh berkomunikasi dengan masyarakat sasaran, penyuluh cenderung bersikap layaknya keluarga bagi masyarakat sasaran tanpa adanya perbedaan sosial diantara kedua belah pihak, saling menghargai pendapat, memberikan solusi pada permasalahan yang ada. Tutar kata yang dikeluarkan oleh penyuluh sangat baik sehingga sebisa mungkin penyuluh yang ada di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dapat merangkul masyarakat sasaran dengan hubungan interaksi yang sangat membangun.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan guna mengkaji etos kerja dan kemampuan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Etos kerja penyuluh pertanian di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan berada dalam kategori tinggi dengan perolehan persentase 70, 15 % artinya etos kerja penyuluh sudah sangat baik dalam pelaksanaannya untuk kegiatan penyuluh pertanian yang ada pada daerah tersebut.
2. Kemampuan penyuluh pertanian di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan berada pada posisi/kategori tinggi dengan perolehan persentase 84,2 %, artinya kemampuan penyuluh sudah sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan penyuluh pertanian.
3. Hubungan etos kerja dengan kemampuan penyuluh pertanian di Kecamatan Konda kabupaten Konawe Selatan meliputi kesiapan, kesungguhan, ketulusan dan ketenangan dalam etos kerja penyuluh berhubungan secara signifikan dengan kemampuan penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian.

### Saran

Adapun saran yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya pemerintah memberikan penghargaan atas kinerja penyuluh sebagai bentuk perhatian dari pemerintah.
2. Bagi penyuluh, agar dapat mempertahankan etos kerja yang telah dimiliki atau bahkan lebih ditingkatkan lagi agar kemampuan penyuluh juga dapat meningkat.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan penelitian ini, agar dapat menguji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H.A. 1991. Ilmu Sosial Dasar. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anoraga, Pandji S.E., M.M. 2001. Psikologi Kerja. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astutik, M. 2016. Pengaruh Disiplin Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan Vol. 2 No. 2, 121-140.
- Ayu, A. 2018. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Mediator. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol.57 No.1,73-82.
- Daniel, Moehtar. 2001. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Didit Darmawan, Rahayu Mardikaningsih. 2021. Pengaruh Keterampilan Interpersonal, Pengalaman Kerja, Integritas dan Keterikatan Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian. Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah.Vol 3, November 2021.
- Effendy, O, U. 2002. Dinamika Komunikasi. Remaja Rosda Karya. Bandung.

- Gibson, J.L., et.al. 1996. Organisasi Dan Manajemen. Erlangga. Jakarta.
- Kusuma, R. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 31 No1, 60-65.
- Mardikanto, Totok. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret. University Press. Surakarta.
- Robbins, SP. 1996. Perilaku Organisasi (Terjemahan). Edisi Indonesia. Penerbit PT Indeks Kelompok. Gramedia. Jakarta.
- Roza Elka, Rosnita & Fajar Restuhadi. 2018. Faktor = Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Produksi Padi Petani di Kabupaten Siak. Pekbis Jurnal, Vol.10, No.1, 1-11.
- Sinamo, Jansen. 2002. Etos Kerja 21 Profesional di Era Digital Global. Edisi Kesatu. Penerbit : Institut Darma Mahardika. Jakarta.
- Siti Asyitah, Meutia, Heriani, Puji.M, Wulandari. 2022. Analisis Budaya Organisasi, Etos Kerja, Support Pimpinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Kota Bima. Jambura Economic Education Journal, Vol 4 No.2, July 2022.
- Sofo, F. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Penerbit : Airlangga University press. Surabaya.
- Syahrudin, Husni. 2018. The Effect Of Interpersonal Skills On Performance Of Regional Secretariat Employess In Kapuas Hulu Regency. Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis, 4 (2), 192-201.
- Wahyudi, Iksan, D. Bhaskara, D. Darmawan, Hermawan & N. Damayanti. 2006. Kinerja Organisasi Dan Faktor-Faktor Pembentukannya. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4(2), 95-108.
- Werdati, Fauchil, D. Darmawan & N. R. Solihah. 2020. The Role of Remuneration Contribution and Social Support in Organizational Life to Build Work Engagement. Journal of Islamic Economics Perspectives, 1(2), 20-32.